



## Kebijakan mengenai Rantai Pasokan Makanan Berkelanjutan

### Policy on Sustainable Food Supply Chain

Universitas Indonesia (UI) sangat peduli terhadap kualitas pangan yang ada di lingkungan kampus. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan semua pasokan makanan dan minuman yang berada di lingkungan kampus telah diolah dengan baik serta berasal dari budi daya secara berkelanjutan.

Perhatian terhadap kualitas pangan tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Rektor UI Nomor 057 Tahun 2017 tentang Penerapan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Aspek Lingkungan (K3L) Kantin Universitas Indonesia. Pada Pasal 14 disebutkan bahwa semua bahan yang diolah menjadi makanan dan minuman harus berkualitas baik, segar, dan tidak busuk.

Universitas Indonesia (UI) demonstrates its concern for campus food quality. The efforts are made to ensure food and beverage supply on campus have been adequately prepared and come from sustainable resources.

The concern for food quality is stated in the UI Rector's Decree Number 057 of 2017 concerning the Implementation of Safety, Occupational Health, and Environment (K3L) at the UI Canteen. Its article 14 emphasizes that all ingredients to make food and beverage must be of good quality, fresh, and have no rotten parts.

UI juga memperhatikan sanitasi rantai pasokan makanan. Implementasi pemenuhan sanitasi ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu, dan Gizi Pangan. Pada Pasal 3 disebutkan bahwa pemenuhan persyaratan sanitasi pada semua kegiatan rantai pangan harus berpedoman dengan cara yang baik, melingkupi metode pertanian/peternakan, distribusi, dan metode produksi pangan siap saji yang baik.

UI also takes notice of hygiene management in the food supply chain. Compliance with this concern refers to the Government Regulation Number 28 of 2004 concerning Food Safety, Quality, and Nutrition. Its Article 3 states that the fulfillment of hygiene requirements on the whole food chain should follow best practices, including those related to the methods of agricultural/livestock, food distribution, and ready-to-eat production.

## Memelihara dan Memperluas Keanekaragaman Hayati

### Preserving and Expanding Biodiversity

#### Hutan Kota

Seperti diketahui, hampir 75 persen kawasan UI merupakan area hijau yang berwujud hutan kota. Adapun sejumlah vegetasi yang terdapat di hutan ini, antara lain jati, meranti, kopi, karet, dan matoa. Hutan yang luasnya mencapai 90 hektar tersebut memiliki berbagai fungsi. Di antaranya berfungsi sebagai paru-paru kota, sarana wisata, edukasi, olahraga, serta kawasan resapan air Kota Depok.

Svitas akademika dan masyarakat umum sering memanfaatkan kawasan hutan kota untuk melakukan aktivitas olahraga, seperti: *jogging*, bersepeda, atau sekadar berjalan-jalan menikmati sejuknya suasana hutan. Sementara itu sebagai sarana edukasi, mahasiswa UI kerap kali menggunakan kawasan hutan UI untuk penelitian biodiversitas (keanekaragaman hayati). Kawasan hutan ini juga akan mengimplementasikan konsep agrowisata "*science park*".

#### Urban Forest

Nearly 75 percent of UI areas are green open spaces consisting of an urban forest. Some vegetation can be found there, such as teak, meranti, coffee, rubber tree, and matoa. The forest covers an area of 90 hectares and plays an essential role as the city's lungs. It has also been a destination for tourism, education, and sports purposes, as well as being the water catchment area for Depok City.

UI community members and the general public often come to the urban forest to do sports activities, such as jogging, bicycle riding, or simply taking a walk to enjoy the natural atmosphere. Regarding education, the UI students frequently use the forest for biodiversity research. There has been a plan to make it a "science park" with the agro-tourism concept.



Area Hutan Kota UI  
Urban Forest area at UI



### Area Kampus Tertutup Tanaman

Selain hutan kota, UI juga memiliki ruang terbuka hijau yang berisi berbagai tanaman. Program penanaman pohon adalah salah satu bentuk komitmen UI dalam menjaga kelestarian tanaman dan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Program penanaman pohon di kawasan UI merupakan program yang berlangsung terus-menerus sejak kampus UI berdiri di Depok pada 1988.

Sebagian besar bibit pohon yang ditanam merupakan tanaman langka atau asli Jabodetabek, seperti *Stelechocarpus burahol*, *Mangifera casturi*, dan *Eusideroxylon zwageri*. Bibit-bibit ini berasal dari lahan persemaian milik LIPI Kebun Raya Bogor dan lahan persemaian BPDAS Ciliwung Bogor.



Program penanaman pohon di UI berlangsung secara berkelanjutan sejak 1988.  
The tree planting program at UI has been running well since 1988.

### Plant-Covered Campus Area

Besides urban forest, UI has green open spaces covered by various plants. The tree planting program has manifested UI's commitment to sustainably preserving natural vegetation and the environment. This program has been running since the UI Depok Campus was established in 1988.

Most of the planted seedlings were rare plants or native species of Jabodetabek areas, such as *Stelechocarpus burahol*, *Mangifera casturi*, dan *Eusideroxylon zwageri*. The seedlings were originated from the LIPI Bogor Botanical Gardens' nursery and the BPDAS Ciliwung Bogor's nursery.



### Keanekaragaman Satwa

Selain bermanfaat bagi sivitas akademika dan masyarakat umum, Hutan kota UI juga menjadi tempat atau ekosistem ular. Sejumlah spesies yang ditemukan di area akademik terdiri dari spesies lokal dan introduksi dari daerah di sekitar kampus.

Adapun ular yang mudah ditemukan saat musim hujan ini, antara lain *Naja sputatrix*, *Ahaetulla prasina*, *Dendrelaphis pictus*, *Python reticulatus*, *Xenopeltis unicolor*, *Pareas carinatus*, dan *Ptyas korros*. Menurut hasil survei pertemuan visual (VES), indeks keanekaragaman ular di Hutan UI pada 2018 lebih tinggi dari 2017.

### Animal Diversity

Besides being useful for the academic members and the general public, UI Forest has also been a good shelter for snakes. Some snakes found on campus were local and exotic species from the nearby campus.

During the rainy season, it is generally easy to find snakes, among others, *Naja sputatrix*, *Ahaetulla prasina*, *Dendrelaphis pictus*, *Python reticulatus*, *Xenopeltis unicolor*, *Pareas carinatus*, and *Ptyas korros*. Based on the visual encounter survey (VES) results, the snake diversity index at the UI Forest in 2018 was higher than in 2017.



Harapannya, populasi ular ini tidak terganggu dengan keberadaan manusia di sekitarnya. Di sisi lain, seluruh warga UI juga tidak terkena bahaya dari ular ketika beraktivitas, terutama spesies yang berbisa. Hal ini sesuai dengan tujuan SDG 15 Life on Land, yaitu variasi ekosistem dengan keanekaragaman jenis penyusunnya yang hidup bersama.

Untuk mengantisipasi dan memitigasi risiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari gigitan ular berbisa dan bahaya lainnya, maka UPT K3L UI secara berkala mengadakan sejumlah pelatihan, seperti: pelatihan penanganan ular dan pelatihan meracik obat bius untuk hewan.



The population of snakes is expected to remain unchanged without being disturbed by humans nearby. On the other hand, all UI community members will never be exposed by the danger of snakes, particularly the venomous ones, while doing any activities. This follows the Goal 15 of the SDGs: Life on Land, of which a series of ecosystems could thrive together with their diverse constituent species.

To anticipate and mitigate the risks from venomous snakebites and other hazards, UPT K3L of UI regularly organizes related training, such as handling snakes and preparing anesthetics for animals.

Video edukasi penanganan ular tersedia di OVIS UI.

Snake handling training video is available at OVIS UI.